

Edukasi Pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan

Cut Rahmi^{1*} | Rasima² | Fitrioni Amersha³

^{1,2,3,4,5} Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

¹aqillacutrahmi@gmail.com, ²rasimaima@poltekkeskemenkes.ac.id, ³fitrioniamersha46@gmail.com

Abstrak: Pandemi corona virus COVID-19 telah memunculkan tantangan baru untuk diatasi oleh negara bangsa. Khususnya mengenai bagaimana negara merespon dan berupaya mencegah dan menghentikan penyebaran virus jauh lebih luas. Banyak negara melakukan kebijakan yang diterapkan di dalam wilayahnya, seperti sistem kebijakan lockdown, jaga jarak atau social distancing terhadap masyarakat. Beberapa negara menunjukkan keberhasilan, tetapi ada pula yang menunjukkan kegagalan dari kebijakan ini. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Upaya ini telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 untuk memutus penyebarannya. Metode yang dilakukan berupa pemberian pretest, pemaparan materi dan post-test. Analisis nilai antara pretest dan post-test terdapat perbedaan hasil pengetahuan pada masyarakat. Kesimpulan kegiatan ini bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19; Edukasi; Peningkatan Pengetahuan.

Pendahuluan

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Kejadian tersebut bermula dari Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020). Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et, al., 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Kemudian WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic karena jumlah kasus yang terus meningkat dengan pesat, disamping itu wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global (Putri, 2020).

Pandemi corona virus COVID-19 telah memunculkan tantangan baru untuk diatasi oleh negara bangsa. Secara khusus, yaitu mengenai bagaimana negara merespons dan berupaya mencegah dan menghentikan penyebaran virus jauh lebih luas. Banyak negara melakukan kebijakan yang diterapkan di dalam wilayahnya, seperti sistem kebijakan *lockdown*, atau kebijakan menjaga jarak sosial atau *social distancing* terhadap masyarakat. Beberapa negara menunjukkan keberhasilan, tetapi ada pula yang menunjukkan kegagalan dari kebijakan ini. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Upaya ini telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia (Valerisha & Putra)

Sejak 13 Januari 2021 Indonesia sudah memulai vaksinasi nasional yang dipelopori oleh presiden Joko Widodo sebagai orang pertama penerima vaksin di Istana Merdeka. Vaksinasi tersebut merupakan titik awal pelaksanaan vaksinasi massal secara gratis guna menangani masalah pandemik Covid-19 di Indonesia. Vaksin yang diterima oleh Presiden merupakan vaksin yang diproduksi oleh

CoronaVac buatan Sinovac Life Science Co.Ltd yang berkolaborasi dengan PT. Bio Farma (Persero) dan telah melalui uji klinis. Dalam rangka mensukseskan program vaksinasi Covid-19 Presiden menyampaikan 5 intruksi di antaranya pemberian vaksin Covid-19 secara gratis tanpa membebankan biaya kepada masyarakat.

Pada tanggal 11 Februari 2021, vaksinasi Indonesia mencapai cakupan 1 juta tenaga kesehatan. Vaksinasi Covid-19 tahap pertama gelombang kedua yang diperuntukkan kepada tenaga kesehatan di Kabupaten Kutai Kartanegara pada saat itu sudah mencapai 82% atau sekitar 4.000 nakes yang sudah disuntik (Juliansyah, 2021). Sementara sejauh ini berdasarkan data yang dilansir pada laman kemenkes.go.id hingga 29 Maret 2021. Jumlah sumber daya manusia (SDM) Kesehatan seluruh Indonesia yang telah memperoleh dosis pertama vaksin Covid19 adalah sebanyak 1.432.153 atau 97.51 persen dari sasaran sebanyak 1.468.764 orang. Sementara itu, jumlah SDM Kesehatan yang telah memperoleh vaksin Covid-19 dosis kedua mencapai sebanyak 1.275.981 orang. Artinya vaksinasi yang diperuntukkan SDM kesehatan ini udah hampir mendekati target sasaran.

Dalam surat Kemenkes RI Nomor SR.02.06/C.II/384/202, pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dilakukan tahap ke-2 dengan target sasaran pelayan publik dilaksanakan pada pekan ketiga Februari 2021 dengan jumlah sasaran sebanyak 17,4 juta orang. Untuk hal ini diperlukan pendataan sasaran kelompok tahap 2 yang terdiri dari Guru, TNI, Polri, DPR, DPRD, Tokoh Agama, Pejabat Daerah, ASN, BUMN, BUMD, Satpol PP, pedagang pasar, petugas pariwisata, Organda, hingga ojek atau taksi online. Penyuntikan vaksin Covid-19 tahap dua diberikan kepada orang yang sudah melakukan vaksinasi tahap pertama yang sebelumnya berlangsung pada tanggal 5 Maret 2021. Jadi setiap orang yang telah divaksin tahap pertama sudah bisa diberikan vaksin tahap dua.

Diberikannya vaksin Covid-19, tahap ke-2 ini bertujuan untuk meningkatkan imunitas dalam tubuh serta sebagai penangkal dari virus. Jadi diharapkan bagi siapa saja yang sudah di vaksin akan terbebas dengan virus corona. Vaksin covid-19 memiliki 2 dosis yang disuntikan dengan interval 2 Minggu (14 hari). Dosis pertama untuk mengenalkan vaksin dan memicu respon kekebalan awal. Dosis kedua untuk menguatkan respon imun yang telah terbentuk sebelumnya. Antibodi baru akan optimal 14-28 hari setelah suntikan kedua dilakukan. Bila seseorang dinyatakan positif usai vaksinasi, artinya saat divaksinasi sudah terinfeksi covid-19 dan sedang dalam masa inkubasi.

Survey yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan juga melibatkan 3 orang mahasiswa sebagai enumerator di Puskesmas Tapaktuan. Berdasarkan hasil survey awal tersebut didapatkan bahwa masyarakat yang sudah melakukan vaksin dosis 1 sebanyak 1650 orang, dan yang telah melakukan vaksin dosis 2 sebanyak 1200 orang, serta 375 orang yang telah mendapat vaksin dosis 3. Dengan total jumlah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan sebanyak 12.225 orang.

Salah satu tantangan terbesar dalam keberhasilan vaksinasi COVID-19 adalah penerimaan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, upaya edukasi pada masyarakat harus terus ditingkatkan melalui berbagai saluran informasi dan komunikasi interpersonal tenaga kesehatan pada masyarakat.

Realisasi Kegiatan

Metode Penyuluhan

Survey awal dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan juga melibatkan 3 orang mahasiswa sebagai enumerator di Puskesmas Tapaktuan. Berdasarkan hasil survey awal tersebut didapatkan bahwa masyarakat yang sudah melakukan vaksin dosis 1 sebanyak 1650 orang, dan yang telah melakukan vaksin dosis 2 sebanyak 1200 orang, serta 375 orang yang telah mendapat vaksin dosis 3. Dengan total jumlah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan sebanyak 12.225 orang.

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini berupa pemberian penyuluhan melalui media Power Point yang dipaparkan oleh tim kepada masyarakat yang hadir. Namun sebelumnya tim memberikan kuesioner pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Setelah kuesioner pre test di isi oleh masyarakat dan dikumpulkan, selanjutnya tim memberikan penyuluhan edukasi vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Lalu tim juga memberikan post test untuk mengetahui apakah pemahaman masyarakat mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022, di Gampong Lhok Ketapang yang di hadiri oleh 70 orang yang merupakan perwakilan dari 8 gampong yang menjadi gampong binaan Puskesmas Tapaktuan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penilaian pre test dan post tes dari pelaksanaan kegiatan edukasi pemberian vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan pada tanggal 27 Juni 2022.

Tabel 1 Hasil survey pelaksanaan edukasi pemberian vaksin covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan.

No	Nilai Sebelum Edukasi	Nilai Sesudah Edukasi	Perbedaan
1.	60	80	20
2.	60	75	15
3.	65	70	5
4.	55	60	5
5.	55	55	0
6.	50	65	15
7.	45	60	15
8.	50	65	15
9.	65	75	10
10.	45	45	0
11.	40	60	20
12.	40	40	0
13.	60	75	15
14.	65	80	15
15.	65	80	15
16.	40	40	0
17.	45	40	0
18.	60	85	25
19.	65	80	20
20.	65	70	5
21.	45	75	30
22.	50	80	30
23.	55	85	30
24.	55	60	5
25.	65	70	5
26.	70	80	10
27.	55	85	30
28.	60	85	25
29.	50	80	30
30.	65	65	0
31.	50	80	30
32.	55	85	30
33.	45	45	0

No	Nilai Sebelum Edukasi	Nilai Sesudah Edukasi	Perbedaan
34.	55	80	25
35.	45	80	35
36.	30	60	30
37.	55	65	10
38.	65	70	5
39.	75	80	5
40.	60	60	0
41.	65	70	5
42.	45	60	15
43.	40	65	25
44.	55	70	15
45.	50	75	25
46.	65	85	20
47.	70	85	15
48.	35	35	0
49.	40	70	30
50.	45	70	25
51.	60	80	20
52.	65	70	5
53.	55	65	10
54.	65	70	5
55.	60	80	20
56.	50	70	20
57.	50	75	25
58.	65	85	20
59.	60	80	20
60.	65	70	5
61.	70	80	10
62.	55	55	0
63.	60	85	25
64.	65	80	15
65.	55	65	10
66.	45	70	25
67.	50	70	20
68.	55	75	20
69.	50	75	25
70.	65	80	15

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pemberian edukasi vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan dari 70 orang peserta kegiatan PKM, didapatkan perbedaan pengetahuan sebelum yaitu sebanyak 86% peningkatan pengetahuan dan sebanyak 14% tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Peserta sangat antusias dalam menanyakan dan menjawab pertanyaan yang diajukan tim pengabmasyarakat.



Gambar 1. Edukasi Pemberian Vaksin Covid 19

Kesimpulan

Dilihat dari hasil perbandingan jumlah pretest dan post-test peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi ini, sehingga target dari tujuan edukasi yaitu meningkatkan pemahaman dan juga memperluas wawasan masyarakat mengenai Vaksinasi Covid-19 agar nantinya masyarakat bisa peduli dan tanggap terhadap upaya vaksinasi dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya di Tapaktuan, Aceh Selatan.

Daftar Pustaka

- https://covid19.kemkes.go.id/download/RE_V-03_Pedoman_P2_COVID-19 Maret 2020. Pdf. Diakses tanggal 10 Mei 2021.
- <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Diakses tanggal 10 Mei 2021.
- <https://www.alodokter.com/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularan-virus-corona>. Diakses tanggal 12 Mei 2021.
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/02/100200323/berbagai-respons-rakyat-untuk-pemerintah-terkait-penanganan-covid-19?page=all>. Diakses tanggal 12 Mei 2021.
- IDN Times Bali (2020) Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia LI. Available at: <https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhietya/asalmuasal-dan-perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regional-bali/full>.
- Kemenkes. (2021). Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. Kementerian Kesehatan RI, 9, 22–50.
- Lipsitch, M., & Dean, N. E. (2020). Understanding COVID-19 Vaccine Efficacy.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. *Science*, 370(6518), 763-765. Doi:10.1126/Science.Abe5938
- Shafa, A., & Sriwidodo, S. (2020). Microneedle: Teknologi Baru Penghantar Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*. 6(1). Doi:10.24198/Mfarmasetika.V6i1.28092
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (N.D.). Pandemi Global COVID-19 Dan Problematika Negara-Bangsa Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital